

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KOPI BUBUK PD. AYAM RAS KOTA JAMBI
DENGAN METODE "ECONOMIC VALUE ADDED"**

Fitra Kebesa Miten¹⁾, Saad Murdy²⁾ dan Adlaida Malik²⁾

- 1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
- 2) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan tingkat penjualan mengalami fluktuasi sehingga keuntungan juga berfluktuasi, mengetahui manfaat penerapan EVA terhadap peningkatan kinerja pada PD. Ayam Ras Kota Jambi, dan melihat peningkatan kinerja manajemen pada perusahaan PD. Ayam Ras melalui metode analisis keuangan menggunakan EVA (*Economic Value Added*). Agroindustri memiliki sejumlah permasalahan kompleks yang harus diselesaikan mulai dari pemasokan bahan baku, proses penciptaan nilai tambah hingga mendistribusikan produknya ke konsumen. Pasokan untuk produk pertanian yang diproses akan melibatkan beberapa pelaku, yaitu petani atau perkebunan, pengolah atau pabrik, dan konsumen. Beberapa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas produk dengan cara melakukan desain atau merancang ulang seluruh pasokannya. Penelitian ini dilakukan di PD. Ayam Ras Kota Jambi dengan pertimbangan bahwa perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan pelopor berdirinya industri pengolahan kopi di Kota Jambi dan memiliki kapasitas produksi termasuk besar diantara perusahaan pengolahan kopi yang lain. Data yang dihimpun dari penelitian ini adalah data sekunder seperti Neraca Keuangan, Laporan Rugi Laba, dan Laporan Perubahan Modal PD. Ayam Ras Kota Jambi Tahun 2012 – 2013. Untuk melihat kinerja keuangan di PD. Ayam Ras Kota Jambi dipergunakan adalah analisis EVA, dengan Asumsi bahwa jika kinerja keuangan baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan laba perusahaan. Hasil penelitian terlihat bahwa kinerja perusahaan berfluktuasi dilihat dari metode EVA. Hal ini disebabkan kenaikan return juga menyebabkan keuntungan yang didapat mengalami penurunan. Dimana tingkat laba modal yang diinvestasikan dan biaya modal rata-rata tertimbang juga mengalami fluktuasi.

Kata Kunci : Kinerja, Analisis *Economic Value Added* (EVA), Kopi.

ABSTRACT

This watchfulness aims to detect factor that causes sale level experiences fluktuasi so that also berfluktuasi profit, detect applications benefit eva towards performance enhanced in pd. city purebred chicken jambi, and see management performance enhanced in company pd. purebred chicken passes financial analysis method uses eva (*economic value added*). agroindustri has amount of complex troubleshoot that must be finished to begin from pemaso basic commodity, added value creation process up to distribute the product to consumer. paso for agriculture product that processed will involve several executants, that is farmer or estate, processor or factory, and consumer. This watchfulness is done at pd. city purebred chicken jambi with deliberation that company this be one of the company pioneer stand it coffee processing industrial at city jambi and has production capacity belongs big between company other coffee processing. data that collected from this watchfulness secondary data likes finance balance, report losts profit, and capital statement pd. city purebred chicken jambi year 2012 - 2013. to see finance performance at pd. city

purebred chicken jambi used analysis eva, with assumption that if good/effective finance performance (is seen from added value magnitude that give)ed, so looking-glass in profit improvement will company. watchfulness result is seen that performance companies berfluktuasi seen from method eva. this matter is caused increase return also causes profit that got to experience depreciation. Where does return on capital level that invested and average capital cost is weighed also experience fluctuation.

keyword: Performance, Analysis *Economic Value Added* (EVA), Coffee.

PENDAHULUAN

Agroindustri memiliki sejumlah permasalahan kompleks yang harus diselesaikan mulai dari pemasokan bahan baku, proses penciptaan nilai tambah hingga dalam mendistribusikan produknya ke konsumen. Rantai pasokan untuk produk pertanian yang diproses akan melibatkan beberapa pelaku, yaitu petani atau perkebunan, pengolah atau pabrik, dan konsumen. Beberapa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas produk dengan cara melakukan desain atau merancang ulang seluruh rantai pasokannya.

Agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima subsistem agribisnis yang disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan. usaha tani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan pembinaan. Agroindustri dengan demikian mencakup Industri Pengolahan Hasil Pertanian (IPHP), Industri Peralatan Dan Mesin Pertanian (IPMP) dan Industri Jasa Sektor Pertanian (IJSP). Agroindustri merupakan tahapan dalam pembangunan dan kelanjutan dari pertanian, tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahap pembangunan industri. Agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa dan mendorong munculnya industri lain (Soekartawi, 2001).

Selain lima subsistem agribisnis yang telah diuraikan diatas, komponen yang tidak kalah pentingnya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diidentifikasi sebagai hasil perusahaan secara keseluruhan dalam menggunakan sumber-sumber keuangan perusahaan yang dimilikinya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan derajat kinerja atau prestasi perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan dan pemaksimalan penggunaan sumber dayanya. Efektif dalam artian adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam visi dan misi perusahaan, sedangkan efisien adalah berkaitan dengan pemakaian sumber daya yang ada dalam meminimalisasi input yang dipakai dalam pencapaian tingkat output yang diharapkan (Anthony, dkk. 1992).

Kota Jambi merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jambi yang memiliki potensiyang cukup besar dalam perkembangan industri pengolahan hasil pertanian. perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan hasil pertanian khususnya pengolahan biji kopi antara lain CV. Nefo, Arabika, Bintang Tiga, Lega Hati, Kopi Dua Walet, Kopi Kuda Laut, Asia Raya, Cap Mata, Reski Maju, Indah Jaya, PD. Subur Baru, Cap Rusa, Kopi Harmoni, Kopi Jaya, Usaha Baru, Kopi Angso Duo, Senang Jaya, Kopi Bukit Raya dan PD. Ayam Ras yang merupakan perusahaan yang mengolah kopi menjadi kopi bubuk.

Eka (2010), dalam penelitian yang membahas Analisis Keuangan Agroindustri Bihun Cap Bamboo di Kota Jambi. Hasil penelitian jika dilihat dari laporan laba rugi per 31 Desember 2008 dan 2009, agroindustri Bihun Cap Bambu mengalami penurunan jumlah keuntungan yang diperoleh yaitu pada tahun 2008 Rp. 663.647.055,08,- dan pada tahun 2009 Rp. 654.296.145,78. Keuntungan yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 1,41%.

Penjualan pada PD. Ayam Ras Kota Jambi pada tahun 2009 meningkat 5,26% tetapi keuntungan menurun sebesar -9,07% sedangkan penjualan pada tahun 2013 meningkat 14,11% tetapi keuntungan menurun sebesar 10,27% bila dibandingkan dengan tahun 2012 peningkatan penjualan sebesar 46,57% dan keuntungan 11,86%. Walaupun penjualan atau kecenderungan menurun namun keuntungan tetapi bernilai positif. Hal ini merupakan hal yang dihadapi oleh

perusahaan PD. Ayam Ras. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut diatas adalah : Volume produk yang dijual, Harga jual produk, dan biaya produksi dipengaruhi oleh fluktuasi rupiah (Rp) terhadap dollar (\$). Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui mengetahui manfaat penerapan EVA terhadap peningkatan kinerja keuangan pada PD. Ayam Ras Kota Jambi.

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stren Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomis). EVA/ NITAMI adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Iramani, 2005). Selanjutnya Febrian (2005), menyatakan EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. Warsono (2001), menyatakan bahwa EVA adalah perbedaan antara laba operasi setelah pajak dengan biaya modalnya. EVA merupakan suatu estimasi laba estimasi laba ekonomis yang benar atas suatu bisnis selama tahun tertentu. Selanjutnya menurut Tandililin (2001), EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/ efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan laba perusahaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan – harapan para perusahaan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan tingkat penjualan mengalami fluktuasi sehingga keuntungan juga berfluktuasi, mengetahui manfaat penerapan EVA terhadap peningkatan kinerja pada PD. Ayam Ras Kota Jambi, dan melihat peningkatan kinerja manajemen pada perusahaan PD. Ayam Ras melalui metode analisis keuangan menggunakan *EVA (Economic Value Added)*. Berdasarkan uraian diatas maka diduga : analisis EVA dapat meningkatkan kinerja keuangan pada PD. Ayam Ras Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PD. Ayam Ras yang berlokasi di Jl. Raden Wijaya No. 01 Kebun Kopi Kel. Thehok – Jambi. Pemilihan PD. Ayam Ras dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan pelopor berdirinya industri pengolahan kopi di Kota Jambi dan memiliki kapasitas produksi termasuk besar diantara perusahaan pengolahan kopi yang lain. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang terperinci mendalam dan menyeluruh mengenai suatu objek selama periode waktu tertentu. Sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah : data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari pihak PD. Ayam Ras. Data yang dikumpulkan berupa identitas pemilik perusahaan, harga jual kopi, biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik), jumlah produksi kopi, dan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi umum) dan harga. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari pihak luar industri. Data sekunder berupa laporan-laporan dari instansi terkait, literatur buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder seperti Neraca Keuangan, Laporan Rugi Laba, dan Laporan Perubahan Modal PD. Ayam Ras Kota Jambi Tahun 2012 – 2013.

Penelitian ini bersifat studi kasus pada suatu perusahaan pengolahan kopi bubuk yang mengolah kopi sebagai bahan baku menjadi kopi bubuk dengan nama PD. Ayam Ras. Pemilih PD. Ayam Ras dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa perusahaan ini

merupakan perusahaan yang termasuk memiliki produktivitas dan saing tinggi diantara perusahaan-perusahaan kopi yang ada di Kota Jambi.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan tingkat penjualan mengalami fluktuasi sehingga keuntungan juga berfluktuasi digunakan persamaan akuntansi berupa neraca dan laporan laba-rugi, selanjutnya untuk mengetahui manfaat penerapan EVA terhadap peningkatan kinerja pada PD. Ayam Ras Kota Jambi dapat dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan, maka akan tercermin pada peningkatan laba perusahaan digunakan analisis struktur modal, analisis Biaya Modal rata-rata Tertimbang (WACC), analisis *Return on Investment Capital* (ROIC) dan NOPAT (besarnya tingkat laba dari modal yang diinvestasikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Laporan Keuangan

Pengelolaan usaha perusahaan lebih diarahkan untuk meningkatkan laba guna dapat mempertahankan kontinuitas dari perusahaan yang dikelola. Oleh karena itulah dalam menunjang usaha yang dikelola maka perlu ditunjang oleh adanya peningkatan kinerja usaha, sebab dengan adanya kinerja keuangan maka akan mempengaruhi kelangsungan hidup daripada suatu perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan yang dikelola maka perlu adanya laporan keuangan. Masalah laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapatlah dikatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kinerja operasional suatu perusahaan, karena laporan keuangan dapat meliputi : neraca dan laporan perhitungan laba rugi.

Sebelum dilakukan analisis EVA dan kaitannya dengan rasio, maka terlebih dahulu akan disajikan neraca dan laporan perhitungan laba rugi yang diperoleh dari PD. Ayam Ras yang dapat dilihat melalui tabel 1 dan 2 berikut :

Tabel 1. Laporan neraca per 31 Desember 2012 dan per 31 Desember 2013

Komponen	Tahun 2012 (Rp)	Tahun 2013 (Rp)	Selisih (%)
AKTIVA			
1.1 Harta Lancar			
1.1.1 Kas	255.000.000	283.400.000	1.11
1.1.3 Piutang	56.000.000	41.565.000	0.74
1.1.4 Perlengkapan	11.450.000	6.500.000	0.57
Total AKTIVA Lancar	322.450.000	331.465.000	1.03
1.2 Harta Tetap			
1.2.3 Kendaraan	3.080.000	3.235.000	1.05
Total Aktiva	325.530.000	334.700.000	1.03
Passiva			
2.1 Utang	131.000.000	140.000.000	1.07
2.1.1 Utang Jasa	25.715.000	2.600.000	0.10
Modal Akhir	299.815.000	332.100.000	1.11
Total Passiva	325.530.000	334.700.000	1.03

Berdasarkan neraca per 31 Desember 2012 terlihat bahwa kas mengalami penurunan dengan selisih 1.11% dari kas tahun 2013, sementara piutang pada tahun 2012 mengalami peningkatan dengan selisih 0.74% dari piutang tahun 2013, dengan biaya perlengkapan meningkat pada tahun 2012 dengan selisih 0.57% dari perlengkapan tahun 2013, dimana total aktiva mengalami peningkatan sebesar 1.03% pada tahun 2013. Dengan biaya kendaraan yang juga mengalami peningkatan sebesar 1.05%. jadi total aktiva yang tercapai antara tahun 2012 – 2013 mengalami peningkatan sebesar 1.03%. biaya utang pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1.07%, dengan utang jasa mengalami penurunan sebesar 0.10%, dimana modal akhir mengalami

peningkatan sebesar 1.11% pada tahun 2013. Sehingga total passiva pada tahun 2012-2013 juga mengalami peningkatan sebesar 1.03%.

Menurut Munawir (1995), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuannya adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan di tentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut *Balance Aset*.

Tabel 2. Laporan laba rugi per 31 Desember 2012 dan per 31 Desember 2013

Komponen	Tahun 2012 (Rp)	Tahun 2013 (Rp)	Selisih (%)
Pendapatan I	2.550.000	5.550.000	2.18
Pendapatan II	11.500.000	11.500.000	1.00
Pendapatan III	17.500.000	20.000.000	1.14
Total	31.550.000	37.050.000	1.17
Pendapatan			
Biaya-Biaya			
Biaya Gaji	15.000.000	15.000.000	1.00
Biaya Listrik	1.500.000	1.500.000	1.00
Total Biaya	16.500.000	16.500.000	1.00
Laba Bersih	48.050.000	53.550.000	1.11

Berdasarkan laporan laba-rugi per 31 Desember 2013 terlihat bahwa, pendapatan I mengalami peningkatan sebesar 2.18% dibandingkan pendapatan II tidak mengalami peningkatan, pendapatan III mengalami peningkatan sebesar 1.14% sehingga total pendapatan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1.17%. sedangkan biaya gaji pada tahun 2013 tidak mengalami peningkatan, begitu biaya listrik sehingga total biaya tidak mengalami peningkatan. Dimana laba bersih pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1.11%.

Menurut Hanafi (2003), ada beberapa elemen pokok dalam laporan laba-rugi antara lain: pendapatan operasional, beban operasional, dan untung atau rugi (*Gain or Loss*). Pendapatan didefinisikan sebagai asset masuk selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang yang merupakan operasi pokok perusahaan. Beban operasional didefinisikan sebagai asset keluar selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang. Untung (*gain*) didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental. Rugi (*loss*) didefinisikan sebagai penurunan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental.

Analisis Struktur Modal

Hasil analisis struktur modal untuk 2 tahun terakhir (tahun 2012 s/d tahun 2013) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Struktur modal PD. Ayam Ras Tahun 2012 s/d Tahun 2013

Struktur Modal	Tahun	
	2012	2013
Modal Sendiri (Rp)	120.765.000	138.550.000
Proporsi Modal Sendiri (%)	47.97	49.73
Modal Pinjaman (Rp)	131.000.000	140.000.000
Proporsi Modal Pinjaman (%)	52,03	50,26
Total Modal (Rp)	251.765.000	278.550.000

Berdasarkan tabel diatas terjadi peningkatan total modal dari tahun 2012 berjumlah Rp. 251.765.000 menjadi Rp. 278.550.000 pada tahun 2013, dengan besar modal sendiri pada tahun 2012 dari Rp. 120.765.000 menjadi Rp. 138.550.000 pada tahun 2013, modal pinjaman dari tahun 2012 sebesar Rp. 131.000.000 menjadi Rp. 140.000.000 pada tahun 2013. Proporsi modal sendiri pada tahun 2012 meningkat dari 47,97% menjadi 49,73%, sedangkan proposi modal pinjaman menurun dari 52,03% pada tahun 2012 menjadi 50,26% pada tahun 2013.

Dengan adanya struktur modal perusahaan PD. Ayam Ras khususnya dalam 2 tahun terakhir (tahun 2012 s/d tahun 2013) maka dapat disajikan analisis biaya modal. Namun sebelum dilakukan analisis biaya modal, terlebih dahulu akan disajikan perhitungan biaya modal dan utang (Kd) dan biaya modal sendiri (Ke). Adapun perhitungan biaya modal dari PD. Ayam Ras untuk tahun 2012 s/d tahun 2013 dapat dilihat perhitungan berikut ini :

Besarnya biaya utang (kd) untuk tahun 2012 s/d tahun 2013 berdasarkan *cost debt tax* (15%) dapat disajikan dalam Tabel berikut ini :

Tabel 4. Besarnya Perhitungan Proporsi Biaya Modal PD. Ayam Ras Tahun 2012 - 2013

Komponen	Tahun 2012	Tahun 2013
Bunga Usaha (15% x Modal Sendiri)	Rp. 18.114.750	Rp. 20.782.500
Total Utang	Rp. 131.000.000	Rp. 140.000.000
Biaya Utang (Bunga Usaha / Total Utang x 100%)	13,82%	14,84%
Biaya Utang Setelah Pajak	13,67%	14,69%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan bunga usaha dari Rp. 18.114.750 pada tahun 2012 menjadi Rp. 20.782.500 pada tahun 2013. Peningkatan pun terjadi pada total utang pada tahun 2012 dari Rp. 131.000.000 menjadi Rp. 140.000.000, peningkatan biaya utang dari 13,82% pada tahun 2012 menjadi 14,84% dan berpengaruh terhadap biaya utang setelah pajak, dimana pencapaiannya hanya sebesar 13,67% pada tahun 2012 menjadi 14,69% di tahun 2013.

Berdasarkan perhitungan modal sendiri (ke) maka selanjutnya akan dikemukakan perhitungan biaya modal sendiri khususnya pada PD. Ayam Ras Kota Jambi selama 2 tahun terakhir (tahun 2012 s/d tahun 2013) dengan standar pajak PPh (21%) yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 5. Perhitungan biaya modal sendiri Tahun 2012 – 2013

Komponen	Tahun 2012	Tahun 2013
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp. 37.959.500	Rp. 42.304.500
Modal	Rp. 120.765.000	Rp. 138.550.000
Biaya Modal Sendiri (Laba Bersih setelah pajak / Modal x 100%)	31,43%	30,53%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan laba bersih pada tahun 2012 dari Rp. 37.959.500 menjadi 42.304.500 sedangkan persentase modal sendiri mengalami penurunan dari 31,43% pada tahun 2012 menjadi 30,53% pada tahun 2013.

Menurut Warsono (2003) besar kecilnya biaya modal, baik untuk perusahaan maupun proyek dapat dipengaruhi oleh empat macam faktor, yaitu : 1. Faktor Ekonomi Umum, variabel ekonomi makro, seperti tingkat pertumbuhan ekonomi dan inflasi, akan menentukan besarnya tingkat pengembalian bebas resiko. Tingkat pengembalian bebas risiko banyak digunakan sebagai patokan tingkat pengembalian investasi. 2. Kondisi Pasar, kemampuan untuk dipasarkan suatu sekuritas yang meningkat, tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh para investor akan menurun, yang berarti biaya modal perusahaan akan mengencil. 3. Keputusan Operasi dan Pembelanjaan. Suatu perusahaan yang menginvestasikan dananya pada investasi yang beresiko tinggi dan banyak menggunakan sumber dana dari utang dan saham preferen, maka akan menanggung resiko yang tinggi karena sifatnya penghasilan tetap. Akibatnya, pemilik dana akan menuntut tingkat pengembalian disyaratkan tinggi. Ini berarti biaya modal yang ditanggung perusahaan akan semakin tinggi.

Analisis Biaya Modal rata-rata Tertimbang (WACC)

Hasil analisis biaya modal sendiri (Ke) dengan biaya utang (Kd) maka besarnya biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Besarnya perhitungan proporsi biaya modal PD. Ayam Ras Tahun 2012 s/d 2013

Komponen	Tahun 2012 (%)	Tahun 2013 (%)
Biaya Utang Setelah Pajak (Kd)	13,82	14,84
Biaya Modal Sendiri (Ke)	31,43	30,53
Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC)	22,1	22,05

Berdasarkan tabel diatas, besarnya perhitungan biaya utang setelah pajak (Kd) untuk tahun 2012 sebesar 13,82% meningkat pada tahun 2013 menjadi 14,84%. Biaya modal sendiri (Ke) mengalami penurunan dari 31,43% pada tahun 2012 menjadi 30,53% pada tahun 2013. Biaya modal rata-rata tertimbang mengalami penurunan dari 22,1% pada tahun 2012 menjadi 22,05% pada tahun 2013.

Menurut Iramani dan Febrian (2005), dalam praktek pembiayaan atau pendanaan yang digunakan perusahaan diperoleh dari berbagai sumber. Dengan demikian biaya riil yang ditanggung oleh perusahaan merupakan keseluruhan biaya untuk semua sumber pembiayaan yang digunakan.

Analisis Return on Investment Capital (ROIC)

Return on investment Capital (ROIC) adalah perbandingan antara NOPAT (EBIT – pajak) dengan modal yang diinvestasikan dalam pengelolaan perusahaan. Hasil analisis NOPAT dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Besarnya tingkat laba dari modal yang diinvestasikan (NOPAT)

Komponen	Tahun 2012 (Rp)	Tahun 2013 (Rp)
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	48.050.000	53.550.000
Pajak	10.090.500	11.245.500
NOPAT	37.959.500	42.304.500

Berdasarkan tabel diatas, peningkatan NOPAT dari Rp. 37.959.500 pada tahun 2012 dengan perincian laba sebelum bunga dan pajak Rp. 48.050.000, besar pajak Rp. 10.090.500 (21% dari laba sebelum bunga dan pajak) menjadi Rp. 42.304.500 pada tahun 2013, dengan perincian laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp. 53.550.000, besar pajak Rp. 11.245.500 (21% dari laba sebelum bunga dan pajak).

Proporsi WACC mengalami peningkatan dari tahun 2012 dari 22,1% menjadi 22,5% sedangkan ROIC mengalami penurunan dari 39,78% pada tahun 2012 menjadi 38,65% pada tahun 2013.

Hasil analisis EVA dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Perhitungan kinerja keuangan dengan metode EVA Tahun 2012–2013

Keterangan	Tahun	
	2012	2013
Modal yang diinvestasikan	120.765.000	138.550.000
ROIC (%)	39,78	38,65
WACC (%)	22,1	22,5
EVA	21.351.252	22.375.825

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan peningkatan kinerja dengan metode EVA yang dapat disajikan beberapa evaluasi yaitu sebagai berikut : Modal yang diinvestasikan mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar Rp. 120.765.000 menjadi 138.550.000 dengan rata-rata modal yang diinvestasikan sebesar Rp. 2.593.150, hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, yang menunjukkan bahwa rata – rata kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA nampak bahwa kinerja keuangan perusahaan rata-rata pertahun sebesar Rp. 1.024.573, hasil analisis ROIC dan WACC, menunjukkan bahwa tingkat return dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun sebesar 21,57% sedangkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 55,4% pertahun.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata kinerja keuangan PD. Ayam Ras Kota Jambi pada periode tahun 2012-2013 hanya berkisar Rp. 1.024.573,- pertahun sedangkan modal yang diinvestasikan pada tahun 2012 sebesar Rp. 120.765.000 meningkat pada

tahun 2013 menjadi Rp. 138.550.000. Hal ini disebabkan pada tahun 2012 kinerja PD. Ayam Ras Kota Jambi sebesar Rp. 21.351.252 mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar Rp. 22.375.825 dengan selisih keuntungan setelah pajak pada tahun 2012 sebesar Rp. 37.959.500 mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi Rp. 42.304.500. terdapatnya selisih keuntungan yang didapat pada tahun 2012-2013 sebesar Rp. 1.024.573,-. Kenaikan Return pada tahun 2012 juga menyebabkan keuntungan yang didapat mengalami penurunan sebesar Rp. 4.345.000 jika dibandingkan dengan tahun 2013.

Menurut Miranda Octora, Yuliana Salim, dan Thio Anastasia Petrolina (2003), EVA dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan. Dalam penelitiannya Miranda Octora dan rekan menganalisis pengaruh penilaian kinerja dengan konsep konvensional dan konsep Value Based terhadap Rate Of Return. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang telah listing di BEJ dengan data keuangan lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya pada tahun 2001. Berdasarkan sample yang telah diambil sebanyak 50 perusahaan, maka penelitian ini mendapatkan suatu hasil bahwa penilaian kinerja dengan konsep konvensional dan konsep value based memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi. Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam memutuskan saham mana yang akan dibeli, akan menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan, baik dari sisi laba, kas, maupun nilai tambah perusahaan.

Menurut (Arsiah, 2011), kinerja pada suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh modal yang diinvestasikan dengan asumsi bahwa semakin besar modal yang ditanam semakin besar keuntungan yang diperoleh. Tetapi menurut kenyataan di lapangan, sebagian besar asumsi tersebut keliru dikarenakan keuntungan.

Dengan pentingnya keberadaan EVA sebagai satuan ukur kinerja perusahaan, maka manajemen dapat melakukan banyak hal untuk meningkatkan EVA yaitu: 1. Meningkatkan laba operasi atau ukuran ROI tanpa adanya tambahan biaya modal. Meningkatkan ROI tanpa adanya biaya modal tambahan berarti manajemen dapat menggunakan aktiva perusahaan secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. 2. Menginvestasikan modal baru ke dalam proyek yang diindikasikan akan mendapatkan tingkat return yang lebih besar dari biaya modal yang dikeluarkan ($ROI > CoC$). Dengan berinvestasi ke proyek-proyek yang menerima tingkat pengembalian yang lebih besar daripada biaya modal yang digunakan berarti manajemen hanya akan mengambil proyek yang bermutu dan meningkatkan nilai perusahaan. 3. Menarik modal dari aktivitas-aktivitas usaha yang tidak menguntungkan ($ROI < CoC$) karena EVA mendorong manajemen untuk berfokus pada proses dalam perusahaan yang menambah nilai dan mengeliminasi aktivitas atau proses yang tidak menambah nilai. 4. Meningkatkan penjualan, laba marjinal atau efisiensi modal atau mengurangi prosentase biaya modal (CoC) tanpa mempengaruhi variable yang lain.

KESIMPULAN

Penyebab tingkat penjualan di PD. Ayam Ras Kota Jambi mengalami fluktuasi sehingga keuntungan juga berfluktuasi adalah pengembalian return perusahaan yang berfluktuasi. Manfaat penerapan EVA terhadap peningkatan kinerja pada PD. Ayam Ras Kota Jambi adalah manajemen dapat mengetahui sumber-sumber yang dapat dijadikan sumber pemasukan keuntungan perusahaan. Peningkatan kinerja manajemen pada perusahaan PD. Ayam Ras melalui metode analisis keuangan menggunakan EVA (*Economic Value Added*) dapat diketahui bahwa rata – rata kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA nampak bahwa kinerja keuangan perusahaan rata-rata pertahun sebesar mengalami sedikit peningkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan PD. Ayam Ras yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian dan menyediakan bantuan yang diperlukan. Tidak lupa juga kepada kedua

orang dan keluarga, staf dosen, dan rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang telah memberikan dukungan bagi terlaksananya penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsiah, 2011. *Manajemen Kinerja Pada Perusahaan*. Srikandi Press, Yogyakarta.
- Anthony, 2000. *Management Control System*, New York: Mc. Graw Hill.
- Eka, 2010. *Analisis Keuangan Agroindustri Bihun Cap Bamboo di Kota Jambi*. Jurnal Tahun 2010.
- Hanafi. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan. Liberty, Yogyakarta.
- Iramani dan Erie Febrian. 2005. *Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 1 Mei 2005.
- Miranda, 2003. *Analisa Pengaruh Penilaian Kinerja dengan Konsep Konvensional dan Konsep Value Based Terhadap Rate Of Return, Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Munawir. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty, Yogyakarta.
- Soekartawi, 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya Edisi II*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tandelilin, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Warsono, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Tiga*. Jilid satu. Bayu Media Publishing. Malang.
- _____, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Lima*. Jilid satu. Bayu Media Publishing. Malang.